

PENCARUH SENI PATUNG PRIMITIF TERHADAP
SENI PATUNG MODERN

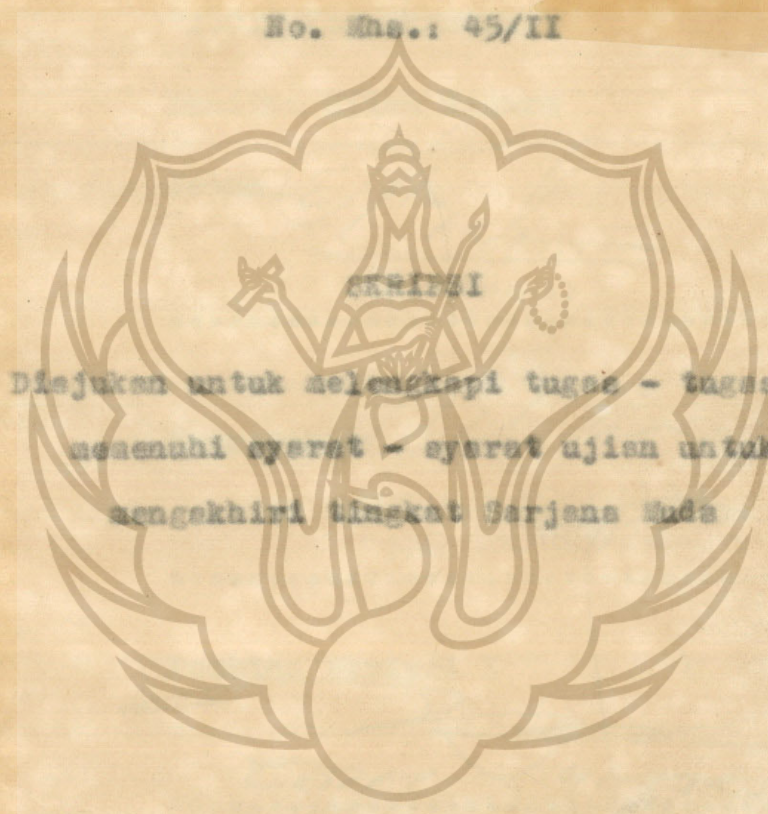
Oleh:

H U S N A

No. Mhs.: 45/II



KT008921



Ditujukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat ujian untuk
mengerhikan tingkat Sarjana Muda

JURUSAN SENI PATUNG

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI"

YOGYAKARTA

1976

Skripsi ini diterima oleh Sidang Penguji
Ujian Serjens Muda, Sekolah Tinggi Seni
Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta, Tahun
Akademis 19....., yang diselenggarakan
pada hari, tanggal

Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia
"ASRI" Yogyakarta.

Penitya Ujian Negara

Ketua

(A. Alibasjah)

Sekretaris

(ABDUL KADIR M.A.)
NIP. 130188722

Peabing Skripsi I

Peabins Skripsi II

budian

KATA PENGANTAR

Atas berkat Tuhan Yang Maha Kuasa, maka tersusunlah skripsi ini. Puji sukar kepadanya, yang telah men-berikan rahmat serta berkatnya, sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih kami kepada :

1. Bapak Edhi Sunarso, sebagai Ketua Jurusan dan Pembimbing I kami,
2. Bapak Budiani, sebagai Pembimbing II kami. Kedua pembimbing tersebut telah membimbing kami secara tekun dari percobaan sampai skripsi ini selesai.

Terimakasih pula kepada Bapak-bapak Dosen, Asisten, Staf Perpustakaan dan bendaharawan, tak lupa kami mengucapkan terima kasih atas bantuannya. Semoga kita semua diberkati oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Akhirnya, kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, demi kesempurnaan skripsi ini lebih lanjut. Terlebih-lebih semoga tulisan ini dapat memenuhi sasaran dan bermanfaat bagi kita.

Yogyakarta, Mei 1976

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.	1
HALAMAN PENGESAHAN	3
KATA PENGANTAR	5
PENDAHULUAN.	6
BAB I. TINJAUAN SINGKAT SENI PATUNG PRIMITIF .	3
A. Seni patung primitif mempunyai nilai estetis yang universal	3
B. Seni yang tergolong di dalam istilah seni primitif	5
C. Seni patung primitif	6
BAB II. TINJAUAN RINGKAS SENI PATUNG MODERN . .	20
A. Istilah seni Modern.	20
B. Hakekat dan hubungan istilah modern dengan kronologi	23
C. Seni modern adalah seni universal.	27
D. Seni patung	29
BAB III. YANG BERPENGARUH DARI SENI PATUNG PRIMITIF TERHADAP SENI PATUNG MODERN	40
A. Seni patung primitif merupakan sumber kekuatan baru.	40
B. Pengaruh seni patung primitif ditinjau dari segi kesederhanaan bentuk maupun perwujudannya	42
C. Pengaruh ujud.	46
D. Pengaruh bentuk.	51
KESIMPULAN	55
GAMBAR - GAMBAR	58
BIBLIOGRAFI	58

PENDAHULUAN

Sebagai lajimnya setiap penulis sejarah selalu berpegang pada prinsip-prinsipnya didalam pemakaian istilah "primitif", hal tersebut disimpulkan untuk menetapkan apa yang disebut seni "primitif". Dalam hal ini penulis tidak bermaksud untuk mengambil salah satu pendapat tertentu, tetapi dengan melalui perbandingan dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan sebagai mana yang akan penulis kemukakan; dalam hal seni mana saja yang tergolong didalam seni "primitif" itu. Jadi disamping dapat menetapkan dari mana mulainya seni primitif, dan juga mengetahui garis besar sifat-sifat tertentu yang dimiliki seni tersebut. Sudah barang tentu tidak akan mengupas secara luas, melainkan hanya mengemukakan yang penting diketahui didalam hubungannya dengan pengaruh seni tersebut terhadap seni patung modern.

Juga didalam pemakaian istilah seni "modern" terdapat perbedaan pendapat, sehingga dapat menyulitkan didalam menjelaskan secara konkrit. Sebab setiap penulis sejarah seni rupa modern mempunyai prinsip-prinsip tertentu, dan dengan melalui prinsip-prinsipnya mereka berhak menentukan dari sejak mana sejarah seni rupa modern tersebut dimulai. John Canady misalnya, memulai dari neo-klasikisme David. Sedangkan Herbert

Read memulainya dari Cezanne. Dan Sarah Newmeyer dalam tulisannya sama sekali tidak dihubungkan dengan kronologi sebab dia menunjuk lukisan bison di gua Lascaux dan boleh jadi lukisan Picasso yang baru diselesaikan pagi ini. Dengan demikian sudah semestinya setiap individu atau setiap penulis tertentu berhak berpendapat atau menentukan pilihannya dengan penulis sejarah mana ia sependapat. Begitu pula didalam skripsi ini penulis mengambil unsur-unsur yang penting diketahui dari penulis-penulis sejarah seni rupa modern tersebut, didalam hubungannya dengan isi skripsi ini.

Nilai-nilai yang dicapai oleh seni patung primitif adalah nilai estetis yang universal, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap seni patung modern. Dengan demikian sesuai dengan yang akan penulis bahas didalam skripsi ini yaitu "pengaruh seni patung primitif terhadap seni patung modern".

BAB I

TINJAUAN SINGKAT SENI PATUNG PRIMITIF

A. Seni patung primitif mempunyai nilai estetis yang universal.

Sebelum memulai tinjauan secara singkat seni patung "primitif", ada baiknya mengetahui bahwa seni "primitif" mempunyai nilai estetis yang universal. Sudah barang tentu untuk mengambil kesimpulannya diperlukan sumber pendapat seperti berikut :

Herbert Read :

. . . bahwasanya kesadaran estetis itu merupakan sesuatu yang inheren pada hampir setiap orang tidak peduli tingkatan intelektualnya, dengan jelas terlihat apabila kita memperhatikan hasil seni dari orang-orang primitif.¹

Kiranya sudah dapat dipahami apa yang dimaksud oleh Herbert Read tersebut, tiada lain seni primitif mempunyai nilai estetis yang universal; sebab kesadaran estetis, merupakan sesuatu yang inheren pada hampir setiap orang, hal tersebut jelas terlihat apabila kita memperhatikan karya seni orang-orang primitif. Untuk memberi gambaran tentang patung tersebut, Encyclopedia of Art memberikan contoh seni patung primitif Negro , dinyatakan bahwa : seni patung primitif Negro begitu tinggi daya ekspresinya, sebab bisa menggoncangkan pe-

¹ Herbert Read, The Meaning of Art, terj. Sudarso Sp. (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", 1975), p.1.

rasaan skibat kekuatan penggambarannya.² Jadi sudah dapat diambil kesimpulan bahwa pendapat yang tertera dalam Encyclopedia, juga dikemukakan oleh penulis-penulis dan tokoh-tokoh lainnya. Count Gobinou menyebut : bahwa dalam hal seni primitif kita berhadapan dengan seni dalam arti yang sepenuhnya; dan susunan bentuk-bentuk yang mengekspresikan sikap emosional tertentu.³ Selanjutnya Sheldon Cheney menyatakan bahwa jawaban yang spontan dan sungguh-sungguh, adalah karya seni sederhana dan mendalam, dalam hal seni primitif.⁴ Akhirnya Van Gogh menyatakan melalui surat kepada Emile Bernard yang isinya begitu terkesan terhadap seni patung primitif Mexico kuno dan seni patung primitif Mesir kuno. Sebagai pernyataan rasa kagum terhadap kedua seni tersebut, ia mengatakan sangat indah. Dia membayangkan seandainya bisa hidup dijamin itu dalam waktu satu tahun dan bersama-sama tinggal dalam lingkungan mereka, maka dia akan melukis "seindah Millet". Tetapi tidak menyatakan dalam soal warna, melainkan yang berkenaan dengan karakter sebagai sesuatu yang berarti, dan mempunyai kepercayaan kuat dida-

²The Praeger Picture Encyclopedia of Art, (New York: Frederick A. Praeger, Publishers, 1962) p. 545.

³Herbert Read, Op.cit, p.6.

⁴Sheldon Cheney, Sculpture of The Word, (New York: The Viking Press, 1968), p.16.

lamnya. Untuk menanggapi surat tersebut oleh Herbert Read dikemukakan, apa yang primitif adalah indah "se-indah karya Millet", lebih lanjut seni seperti itu mempunyai "karakter" dan memberikan "kepercayaan yang kuat", pada seseorang, kepercayaan orang berarti seni adalah kepercayaan dalam kemanusiaan.⁵ Dengan memahami pernyataan-pernyataan tersebut diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa seni patung primitif mempunyai nilai estetis yang universal.

B. Seni yang tergolong di dalam istilah seni primitif.

Untuk menyimpulkan seni yang tergolong didalam istilah "primitif", penulis mengemukakan beberapa pendapat dari penulis-penulis terdahulu. Sudarso menyatakan bahwa :

Seni lukis bersama-sama seni patung merupakan cabang-cabang seni tertua umumnya . . . Hasil seni lukis yang tertua dari masya prasejarah dapat diketemukan dalam gua-gua . . . Gambar-gambar tersebut umumnya dapat digolongkan dalam karya-karya yang primitif, penuh dengan spontanitas tanpa prestensi apa-apa kecuali ekspresi dari isi hatinya. Para pelukisnya belum memperhatikan intelektual mereka, dan tidak pula berpilsapat untuk mengulasi karya-karyanya. Mengherankan juga bahwa karya-karya tersebut ternyata umumnya amat kreatif.⁶

Jadi dengan melalui pendapat tersebut, sudah bisa di-

⁵ Herbert Read, A concise history of Modern Sculpture, (New York: Frederick A. Praeger Publishers, 1964) pp.47-48.

⁶ Sudarso Sp, Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI"), p.5.

tarik garis-garisnya bahwa hasil karya dari masya pra sejarahpun bisa digolongkan kedalam karya yang primitif. Dalam hal ini Van Gogh mengemukakan pendapatnya bahwa : karya-karya seni orang-orang primitif lahir dari ekspresi perasaan dan insting.⁷ Dengan demikian semua seni yang dilahirkan dari ekspresi perasaan dan insting dapat digolongkan kedalam seni primitif. Lebih lanjut Herbert Tread menjelaskan bahwa seni yang termasuk di dalam perayataan Van Gogh tersebut antara lain : Seni prasejarah, seni Mesir kuno, seni suku bangsa Afrika, seni Mexico kuno dan seni Yunani kuno.⁸ Jelaslah sebagaimana dalam pendahuluan telah diutarakan bahwa dengan adanya pendapat-pendapat tersebut, di samping mengetahui pemakaian istilah primitif didalam seni, sekaligus memperlancar penulis didalam meninjau secara singkat tentang seni patung primitif.

C. Seni patung primitif.

Jaman batu tua diperkirakan mulai sejak 100.000 tahun sebelum Masehi. Para pematung melaksanakan pataungnya dengan menggunakan material batu, gading, tulang, tanduk dan tanah liat. Pada umumnya binatang menjadi model pada waktu itu, jadi seolah-olah tepat benar untuk menganggap mereka sebagai bangsa berburu.

⁷ Herbert Read, loc.cit.

⁸ Ibid.

Dalam hal seni pahat, mereka menangkap karakter yang diamati, kewaspadaan, sikap dan gerakan binatang buruannya itu. Mereka percaya, dengan memiliki gambar binatang tersebut akan memajukan kemahirannya dalam berburu, oleh karena itu para pemahatpun memusatkan pada binatang buruan. Sheldon Cheney menyebutkan bahwa patung-patungnya yang kecil senilai dengan lukisan lukisannya yang kuat dan indah.⁹ Sebagai contoh dari karya-karya mereka misalnya patung terbuat dari tanduk rusa dari Isturitz (30.000 tahun sebelum Masehi), diduga menjadi hiasan atau tongkat kekuasaan, juga sebuah ukiran yang menggambarkan seekor kucing dari Les Combarelles (20.000 tahun sebelum Masehi) dan patung "bison" yang disimpan di British Museum (15.000 tahun sebelum Masehi). Sedangkan bentuk-bentuk patung manusia dapat diketemukan kembali dari gua-gua dan lapangan-lapangan luas di Eropa dan Asia. Sebagai contoh umamannya Venus Willendorf dan Venus Lespugue (15.000 tahun sebelum Masehi), miniatur ini umumnya berbentuk gemuk dan tekanan-tekanan pada bentuk ciri-ciri wanita. Patung-patung tersebut menurut dugaan adalah merupakan benda keramat untuk mendatangkan kesuburan dan kebaktian terhadap nenek moyang.

⁹Sheldon Cheney, op cit., pp.140-149.

Pada permulaan jaman Batu Muda (Neolithikum) menurut Cheney digambarkan dengan bentuk Cycladic yang diduga merupakan perkembangan dari Venus jaman Batu Tua. Sebagai contoh patung tersebut diperlihatkan disamping Venus dari Villendorf. Penemuan lainnya adalah pualam Cycladic dari kepulauan Greec, umumnya berbentuk manusia. Disamping bentuknya sederhana juga mempunyai kekuatan ritmis yang menarik. Para senimannya menghindari perencanaan bentuk-bentuk perhiasan yang berlebihan.¹⁰

Di Eropa kebudayaan jaman Batu Muda ini diperkirakan mulai sejak 8000 tahun sebelum Masehi, sedangkan dibagian Asia jaman ini timbul pada permulaan 15.000 tahun sebelum Masehi.¹¹ Untuk Indonesia kira-kira 4000 tahun sebelum Masehi, tetapi timbulnya kesenian menurut perkiraan 2000 tahun sebelum Masehi yang dibawa oleh nenek-moyang bangsa Indonesia dari Yunan atau Cina selatan dimana hulu sungai besar seperti Yangtse-Kiang, Mekong, Saluen, Irawadi dan Brahmaputra amat berdekatan satu sama lainnya.¹²

Ini terang berasal dari keinginan orang untuk tidak meniru alam, berarti timbulnya naluri untuk men

¹⁰ Sheldon Cheney, Op.cit., pp.22-23.

¹¹ Ibid, p.24.

¹² Sudarso Sp, Pengantar Sejarah Seni Rupa Indonesia I, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", 1972), p.2-4.

cipta bentuk-bentuk yang indah dan menyenangkan. Bentuk-bentuk dilahirkan dari teori ini seperti tugu-tugu dari batu atau "batu panjang" didirikan sebagai monumen yang mengagumkan, dan masih bertahan sampai sekarang ini. Garis perkembangan selanjutnya adanya peningkatan penilaian terhadap material, misalnya batu atau kayu dinilai karena susunannya atau reflexi bahannya. Sehingga pada perkembangan ini mungkin muncul obyek terpilih untuk upacara, misalnya "anak dara yang baik".¹³ Sedangkan di Indonesia ternyata jaman ini diperkirakan setelah datangnya jaman Logam, sebab menurut Sudarso :

Sekalipun secara teoritis jaman pra sejarah itu terbagi menjadi jaman batu dan jaman logam tidak berarti bahwa pada suatu saat jaman batu berakhir dan digantikan dengan jaman logam. Perubahan sejarah tidak pernah merupakan kotak-kotak dengan garis tegas.¹⁴

Apa yang dikemukakan tersebut ternyata sependapat dengan Cheney, menyebutkan bahwa meskipun seolah-olah itu terjadi pada jaman Batu Muda atau Batu Gosok, kebudayaan jaman Batu Muda timbul pada waktu yang panjang dan terpisah-pisah dalam bagian dunia ditempat-tempat yang berbeda-beda dan di beberapa tempat masih hidup sampai sekarang ini.¹⁵

¹³ Sheldon Cheney, op.cit, p. 24.

¹⁴ Sudarso Sp., Op.cit, pp.15-16.

¹⁵ Sheldon Cheney, Op.cit, p.22.

Jaman perunggu ditandai dengan pengenalan logam yang lebih keras dari pada tembaga, terdapat di beberapa tempat pada permulaan 27000 tahun sebelum Masehi. Seperti biasanya apabila suatu seni memasuki pase selanjutnya, maka idiom dan metode yang lama masih terus hidup untuk sementara. Pisau kapak semula diben-tuk dengan melalui contoh-contoh yang telah dicipta-kan pada jaman Batu, tetapi menjelang jaman perunggu timbulah perbaikan. Misalnya kapak beliung dari Lu-ristan, sambil memelihara vitalitas primitif mulai mengambil keindahan dan kebagusan jaman Batu. Meskipun para seniman mengerjakan komposisi pada rencana senjata atau alat lainnya tetapi keseluruhannya memperta-hankan kesederhanaan yang kuat.¹⁶ Di Indonesia jaman ini disekitar 500 tahun sebelum Masehi. Sebuah contoh kebudayaan jaman ini misalnya "Candrasa" dari pulau Jawa.¹⁷

Apabila pertumbuhan kesadaran seni pahat dapat diujudkan dalam senjata atau alat orang dahulu, maka terdapatlah penguatan dari pada perkembangan perasaan untuk membentuk seni patung dalam obyek lainnya. Mi-salnya "Ikan Paus" miniatur yang indah dari batu, atau binatang-binatang lainnya diketemukan dalam lapangan-lapangan masyarakat Ameridian disepanjang pantai Kali

¹⁶ Ibid., p.25.

¹⁷ Sudarso Sp., Op.cit., p.9.

fornia, merupakan bentuk-bentuk mendekati kenyataan , namun mereka tidak pernah kehilangan kesederhanaannya. Dan seni patung mendekati abstrak atau diabstraksir dari alam, misalnya patung "Burung" dari suku Amerindian, disamping bentuknya jauh dari kenyataan, mereka telah memberikan kekuatan perasaan, sehingga bisa menjiwai apa yang digambarkannya itu. Begitu pula halnya dengan menggunakan bahan tanah liat dibakar, mereka cenderung untuk mempertahankan sifat asli dari pada materialnya, seperti dilakukan terhadap patung batunya. Seperti halnya stoples dari Tarascan berbentuk patung manusia dan anjing, patung tersebut pada hakekatnya adalah primitif dengan bentuk yang sederhana dan modelnya ritmis. Contoh lainnya adalah dua buah patung, "Mother Goddess" dan "Woman" diduga sebagai benda keramat, modelnya adalah sederhana, secara langsung mempunyai arti simbolis.¹⁸ Di Indonesia arca yang disebut "Batu Gajah" diketemukan di Pasemah daerah Sumatra, patung tersebut menggambarkan seseorang sedang mengendarai gajah, menurut perkiraan dibuat pada jaman logam. Patung itu dikelompokkan kedalam jaman megalitikum yang lebih muda oleh karena mempunyai gaya dinamis menurut Heine Geldern.¹⁹

Selanjutnya dalam buku *Encyclopedia of Art* dikemukakan bahwa pada orang-orang primitif, kebanyakan

¹⁸ Sheldon Cheney, *Op.cit.*, pp.25-32.

¹⁹ Sudarso Sp., *Op.cit.*, pp.17-18.

sifat kemanusiaan diperlihatkan pada berburu menang - kap ikan, mengerjakan tanah dan akhirnya bagaimana caranya menulis menuju pada titik terang sejarah. Mereka mungkin tinggal disana mendiami tempat-tempat sisa dari peninggalan mereka dan perbedaannya terletak pada upacara keagamaan, kebiasaan-kebiasaan mereka yang semua itu berpangkal pada sejarah kejadian manusia. Tetapi dalam hal ini ada yang menarik perhatian, terutama dalam kesamasannya di mana-mana orang-orang primitif atau diseluruh dunia berpandangan "animisme" antara lain mereka berpikir bahwa di dunia ini didiami oleh roh-roh dan hantu-hantu yang dapat dihubungi oleh tukang sihir. Sedangkan dalam upacara-upacara keagamaan atau penyembahan terhadap nenek moyang tak dapat dipisahkan dengan kesenian, jadi kesenian memegang peranan penting dalam agama pada masyarakat primitif.²⁰

Apa yang dikemukakan dalam Encyclopedia of Art bahwa seni Negro mempunyai corak dan metode yang selaras dengan bentuk-bentuk pada seni primitif. Ini bukanlah alam tiruan, tetapi orang-orang primitif lebih menitik beratkan kepada watak, seperti kepala, buah dada dan sebagainya, diadakan seperti dalam bagian yang terpisah-pisah, dan digabungkan tanpa melalui aturan proporsi yang sebenarnya, akan tetapi hasilnya

²⁰The Praeger Picture Encyclopedia of Art, loc.cit.

memperlihatkan penggambaran atau kesan yang begitu tinggi daya ekspresinya. Beberapa penyimpangan dari alam sebenarnya bisa menggoncangkan perasaan, disebabkan oleh kekuatan penggambarannya tersebut.²¹ Jelas - lah dalam sejarah senirupa menyebutkan bahwa seni primitif Negro terkenal karena kesempurnaannya menguasai kayu. Jadi bagi Negro kayu merupakan material pokok yang digunakan untuk melaksanakan patungnya. Dalam Encyclopedia of Art juga menyebutkan bahwa orang-orang Batak telah membuat seni indah sekali dengan sistim cetak menggunakan metode "cire-perdu". Juga disebutkan bahwa bentuk yang menarik perhatian dari seni patung yang bercorak kubistis, terdapat di Philipina dengan versi abstrak, di Nias, Singapura, Kalimantan dan Sulawesi.²²

Seni Mesir memelihara sifatnya yang berbeda dengan penetapan adat kebiasaan yang terdapat dalam semua bentuk seni primitif di seluruh dunia. Sifat-sifat tersebut ialah, adanya antar-hubungan dalam pandangan monumental, tema-tema yang bermacam-macam, dan diatas semua itu, ketergantungan pada bentuk-bentuk yang digunakan masa lampau. Kebesaran dari seni Mesir menguasai kebesaran dari semua peradaban-pera -

²¹ Ibid., p. 545-546.

²² The Praeger Picture Encyclopedia of Art, Op.cit., pp. 545-546.

daban kuno lainnya. Tiap contoh dari seni patungnya memberi kesan kemegahan monumental, meskipun pada patung-patung berukuran kecil. Seni Mesir sangat bervariasi, karena kepentingannya terhadap pemujaan orang mati dan sifat suci dari pharaoh, tema-tema religius penting, tetapi motif-motif skular sama sekali tidak diabaikan. Dekorasi-dekorasi kuburan penuh dengan gambaran-gambaran dari aktivitas sehari-hari di buai ini karena itu tidak religius ujudnya melainkan hanya secara tak langsung memberikan efek kontemporer yang mentakjubkan. Dalam hal mengerjakan patung dengan kesempurnaan tehnik menguasai batu-batu yang keras serta menetapkan cara-cara penyajian yang konvensional, ini terjadi dalam periode pradinasti. The rionorfisme (dewa-dewa yang serupa binatang buas) yang primitif dari agama Mesir tetap bertahan, lambang Khafra dengan sayap-sayap Horus, dewa burung elang dan pelindung sepesial dari pharaoh nemsit (hiasan kepala terbuat dari kain linen) yang suci dari raja. Dalam seni patungnya memperlihatkan ketegangan yang hebat karena dalam keadaan berdiri dengan tangan mengepal disisi, mata memandang kedepan, dan satu kaki maju sedikit kedepan, sehingga timbul keseimbangan. Ekspresi yang samar-samar dalam tekanan frontal dari patung batu Khafra sedang duduk di atas

singgasana bunga teratai, merupakan kontras pada ekspresi yang tenang, tetapi lebih lincah pada muka patung kayu Ka'aper (dinamakan "Sheikh-el-Beled"). Dalam seni patung Kerajaan Pertengahan dan Kerajaan Baru kekerasan itu menjadi kurang tegang dan bentuknya menjadi lebih lunak, meskipun demikian tidak pernah menyimpang dari yang betul-betul frontal.²³ Selanjutnya kami tambahkan pendapat Herbert Read bahwa seni-man-seniman Mesir sudah biasa menggambarkan mata dari depan sekalipun pada wajah yang digambarkan secara profil, suatu konvensi seperti terdapat pada semua seni primitif. Tetapi dengan penggambaran seperti itu ternyata terdapat daya hidup yang agak aneh.²⁴

Seni patung Yunani kuno mentaati kebiasaan seni patung primitif dengan mempertahankan standard - standard dalam hubungannya dengan sesuatu yang sederhana. Kouros yang konvensional (kouros adalah patung lelaki berdiri) diberi istilah generik "Apollo" dalam seni Yunani, karena itu Apollo of Tenos dan Delfian Apollo tidak mesti dewa, tetapi barangkali do -

²³Jean Anne Vincent, History of Art, (New York : Barnes & Noble, Inc. 1961), pp.4-11.

²⁴Herbert Read, The Meaning of Art, terj. Sudarso, Op.cit., p. 21.

noro of votive symbols (lambang penderma yang diberi untuk menepati nazar). Ketegangan jelas dalam keakuan patung-patung itu, di dalam mana hukum frontality selalu diteati, tangan-tangan mengepal ditahan dekat pada badan, dan satu kaki selalu maju dengan bobot terletak sama pada kedua kaki. Kore (patung perempuan berdiri) dari seni patung Yunani selalu berpakaian, sebab elemnt kesopanan perempuan kuat dalam seni Yunani kuno. Contoh tipikal dari archais kore adalah monumental Hera of Samos, dengan melalui batas-batas gurunya yang sederhana dan meruncing keluar pada kakinya, ketenangan lengannya yang merapat kebadan, dan kaki-kaki besar merupakan penangkal yang kuat. Dalam relief Yunani kuno ini mentaati kebiasaan primitif dengan menggunakan persepektif yang diskriptif dan tekanan frontal.²⁵ Dan dalam seni Yunani kuno ini Henry Moore berpendapat bahwa arca-arca perempuan ukuran hidup, duduk dengan enak dalam keadaan sifat alam.²⁶

Seni Pra Columbia ini terdiri dari beberapa daerah yang luas, tetapi disini akan dibicarakan secara umum sebagai satuan kebudayaan. Meskipun demi -

²⁵Jean Anne Vincet, Op.cit., pp.27-34.

²⁶Henry Moore, loc cit.

kian harus diingat bahwa masing-masing suku bangsa mempunyai gaya dalam periode perkembangan yang panjang umurnya. Seperti halnya semua seni primitif, seni Pra Columbia merupakan kehidupan sehari-hari, tidak hanya arsitektur dan seni "halus" monumental, tetapi barang belah pecahpun kerap kali sangat baik. Seni-seni dalam periode Pra Columbia mendemonstrasikan keahlian yang luar biasa dalam penguasaan terhadap material. Logam-logam mulia digunakan untuk membuat ornamen disamping barang-barang permata, topeng-topeng emas tempa dan dekorasi-dekorasi dinding. Dalam hal perspektif seniman-seniman Pra Columbia adalah lebih ahli dari pada seniman Mesir kuno, sebab mereka dapat menggambar badan dalam sikap lenas dan bebas. Dalam komposisi dan keterampilan-keterampilan nya, mereka lebih dekat pada standard-standard modern, dari pada kebudayaan-kebudayaan primitif lainnya. Dan dalam hal seni Pra Columbia ini Herbet Read mengemukakan pendapatnya bahwa :

Harus kita akui bahwa apabila kita membebaskan kemampuan sensual kita untuk menanggapi nya, kita akan berkesimpulan bahwa seni dari kebudayaan ini tergolong di antara seni yang paling indah yang pernah diciptakan manusia. Roger Fry pernah menyatakan tentang sebuah patung Maya awal dari Copan (Honduras). . . adakah kita dapat menemukan diantara seni patung terbaik di Eropa

²⁷ Jean Anne Vincent, op cit., pp. 209-210.

sekalipun, sesuatu yang sebaik ini dalam keseimbangan antara sistem dan kepekaan, dalam kemampuan yang sekaligus dapat menyatakan alam yang serba neka ini dan menempatkan setiap bentuk padanya dalam suatu ikatan kesatuan, artinya setiap bagiannya menyatakan dan memberi variasi atas tema yang sama.²⁸

Jelas dalam memahami ucapan tersebut ada suatu pernyataan rasa kagum atas kemampuan seniman-seniman Pra Columbia telah berhasil menciptakan karya seni yang indah yang pernah diciptakan manusia. Contoh lainnya seperti patung keramik dari Tarascan (Mexico Barat), di samping memperlihatkan ekspresi dari kepekaan yang amat tinggi derajatnya juga karya tersebut diperlengkapi dengan vitalitas yang luar biasa. Atau topeng batu dari Astec memperlihatkan kesan terror terhadap kita di samping kepekaan plastisnya amat tinggi dan jarang terdapat.²⁹

Dengan jelas dapat dipahami, bahwa dalam tinjauan seni patung primitif banyak pernyataan-pernyataan dengan suasana hati yang berbeda-beda. Tetapi dengan mudah dapat memahami seperti apa yang telah disebutkan dalam pendahuluan, bahwa di samping dapat

²⁸ Herbert Read, The Meaning of Art, terj. Sudarso op cit, pp. 23-24.

²⁹ Ibid.

mengetahui sifat-sifat tertentu dari seni patung primitif, juga mengetahui seni apa saja tergolong di dalamnya, seperti yang telah penulis utarakan tersebut.

